

Story Telling Indah ‘Membaca Puisi’ sebagai Sarana Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berbicara di Depan Umum Pada Siswa di SDN Ngompro 2

Novelia Tri Damaiyanti¹, Ayun Nafi’ah Rhesnandya², Dewi Tryanasari³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun

Email: velanovelial17@gmail.com, ayuna2233@gmail.com, dewi@unipma.ac.id

Diterima	25	Desember	2025
Disetujui	25	Juni	2026
Dipublish	30	Juni	2026

Abstract

Low reading interest, limited speaking skills, and low self-confidence among elementary school students remain challenges in literacy activities. Based on preliminary observations at SDN Ngompro 2, Pangkur District, Ngawi Regency, many students were reluctant to read poetry and lacked confidence to speak in front of their peers. This study aimed to improve students' literacy culture, speaking ability, and self-confidence through the implementation of the Story Telling Indah "Reading Poetry" activity. The study employed a descriptive qualitative approach involving 34 students from grades IV, V, and VI. Data were collected through observation, activity assistance, and evaluation of students' participation during the program. The results showed an improvement in students' participation, positive responses and interest toward literacy activities, better poetry reading skills in terms of pronunciation, intonation, and expression, as well as increased confidence to perform and speak in public. The storytelling-based poetry reading activity created a joyful and supportive learning atmosphere, enabling students to express ideas and emotions more confidently. Therefore, the Story Telling Indah "Reading Poetry" activity can be considered an effective and applicable literacy program to support the School Literacy Movement at the elementary school level.

Keywords: Story Telling, Reading Poetry, Improving Self-Confidence and Speaking Skills

Abstrak

Rendahnya minat baca, kemampuan berbicara, dan kepercayaan diri peserta didik di sekolah dasar menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian khusus dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Ngompro 2, Kecamatan Pangkur, Kabupaten Ngawi, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kurang berani tampil dan belum mampu membaca puisi secara ekspresif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi, kemampuan berbicara, dan kepercayaan diri peserta didik melalui kegiatan Story Telling Indah "Membaca Puisi". Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 34 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, pendampingan kegiatan, dan evaluasi partisipasi siswa selama pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan adanya



peningkatan partisipasi siswa, minat dan respon positif terhadap kegiatan literasi, kemampuan membaca puisi yang lebih baik dari segi lafal, intonasi, dan ekspresi, serta meningkatnya keberanian siswa untuk tampil dan berbicara di depan umum. Kegiatan storytelling membaca puisi terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung penguatan budaya literasi di sekolah. Dengan demikian, Story Telling Indah “Membaca Puisi” dapat dijadikan sebagai alternatif kegiatan literasi yang efektif dan aplikatif dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah di jenjang sekolah dasar.

Kata kunci: *Story Telling, Membaca Puisi, Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berbicara*

Pendahuluan

Literasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan peserta didik di jenjang pendidikan dasar. (Lestari et al., 2021) Literasi merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara komprehensif untuk mengidentifikasi, memahami informasi, dan mengomunikasikannya. Kemampuan literasi tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengapresiasi, serta mengekspresikan gagasan melalui berbagai bentuk teks, sehingga sangat dibutuhkan peserta didik dalam menguasai berbagai mata pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Namun, keadaan lapangan berdasarkan pengamatan awal di SDN Ngompro 2, Kecamatan Pangkur, Kabupaten Ngawi, terdapat beberapa permasalahan terkait rendahnya minat baca peserta didik, sehingga peserta didik memiliki kemampuan berbicara dan membaca sangatlah rendah sehingga juga mempengaruhi rasa kepercayaan diri. Dalam kondisi ini menuntut adanya inovasi kegiatan yang lebih menyenangkan dan sesuai.

Dengan melihat kondisi lapangan, mahasiswa KKN-T Berdampak Universitas PGRI Madiun membuat kegiatan berupa *Story Telling* “Membaca Puisi”. *Story Telling* merupakan metode pembelajaran yang sangat membantu dalam meningkatkan minat baca peserta didik, karena peserta didik tidak hanya membaca teks, tetapi juga memahami, menghayati, dan menyampaikan isi bacaan

secara ekspresif (Utami et al., 2024) Dalam kegiatan membaca puisi, menggunakan metode *story telling* diterapkan dengan cara membacakan puisi layaknya sebuah cerita sehingga peserta didik mampu mengekspresikan makna, emosi, dan pesan puisi melalui intonasi, lafal, serta ekspresi yang tepat. Melalui kegiatan tersebut peserta didik dilatih memiliki keterampilan membaca dan berbicara sehingga muncul kepercayaan diri tampil di depan umum (Handayani Batu Bara et al., 2023).

Pelaksanaan kegiatan *story telling* membaca puisi ini sangatlah penting dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik khususnya di Sekolah Dasar, karena kegiatan ini sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa dan minat belajar anak usia SD. Melalui *storytelling membaca puisi*, peserta didik tidak hanya membaca teks puisi, tetapi juga memahami, menghayati, dan mengekspresikan makna puisi secara lisan dengan intonasi dan ekspresi yang tepat. Penelitian pada jenjang Sekolah Dasar menunjukkan bahwa metode *storytelling* efektif dalam meningkatkan minat baca, keterampilan berbicara, serta kepercayaan diri siswa (Khairoes, 2019). Gerakan Literasi (GLS) adalah program yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan literasi, termasuk melalui kegiatan membaca seperti *story telling* yang telah terbukti meningkatkan minat baca siswa di tingkat SD (Wahyuni & Sukartiningsih, 2019).

Dengan adanya penerapan kegiatan *story telling* membaca puisi, mahasiswa KKN Universitas PGRI Madiun diharapkan mampu



menjadi upaya nyata dalam menumbuhkan kebiasaan literasi di lingkungan SDN Ngompro 2. Melalui kegiatan ini, sekolah didorong untuk mengembangkan kegiatan atau pembelajaran yang lebih inovatif dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan membaca dan berbicara. Dengan adanya kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan peserta didik menunjukkan bahwa penguatan literasi dapat diwujudkan melalui kegiatan yang komunikatif, menarik, dan bermakna sangat didukung oleh berbagai penelitian. Kegiatan literasi yang variatif dan interaktif tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga memperkuat kemampuan komunikasi siswa secara lisan termasuk penggunaan intonasi, penyampaian gagasan secara runtut, serta ekspresi yang sesuai konteks yang pada akhirnya membantu peserta didik menjadi lebih percaya diri. Selain itu, budaya literasi terbukti berperan dalam pembentukan karakter positif melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan membaca bermakna (Fitrianingsih Fitrianingsih et al., 2025).

Kegiatan *storytelling membaca puisi* bertujuan untuk 1) meningkatkan budaya literasi peserta didik di SDN Ngompro 2, khususnya dalam keterampilan membaca dan berbicara, 2) menumbuhkan minat baca peserta didik melalui kegiatan *storytelling membaca puisi* yang menyenangkan dan interaktif, 3) melatih keterampilan membaca dan berbicara peserta didik, terutama dalam pelafalan, intonasi, ekspresi, dan penghayatan puisi, 4) meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam tampil dan berkomunikasi di depan umum, 5) Mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui penerapan metode pembelajaran kreatif dalam kegiatan literasi sekolah.

Metode Penelitian

Metode Program pengabdian kepada

masyarakat ini dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Sasaran Kegiatan

Program kegiatan ini menyasar SDN Ngompro 2 di Kecamatan Pangkur, Kabupaten Ngawi yang terlihat pada gambar 1 di bawa ini.

Gambar 1. Peta Lokasi SDN Ngompro 2 Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi



Peserta yang terlibat siswa kelas IV, V dan VI seluruhnya berjumlah 34 peserta didik dengan karakteristik berbededa-beda. Tim KKN-T Berdampak Universitas PGRI Madiun berjumlah 20 mahasiswa. Lokasi kegiatan adalah SDN Ngompro 2 dengan durasi pelaksanaan tiga kali yaitu pertama observasi di bulan oktober, kedua penyusunan materi di bulan november, ketiga pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Kehadiran tim sebagai fasilitator, yakni bersama dengan mitra terlibat secara langsung untuk memastikan transfer program dan kegiatan berjalan efektif.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan kegiatan dilakukan dalam tiga langkah utama sebagai berikut :

a. Tahap Observasi

Tahap awal kegiatan dimulai dengan observasi langsung dan wawancara singkat bersama pihak sekolah untuk mengetahui kondisi budaya membaca siswa, ketersediaan sarana literasi, serta kebiasaan membaca puisi dan berbicara di depan umum yang telah berjalan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan menentukan bentuk kegiatan kegiatan *Story Telling Indah*



'Membaca Puisi' yang sesuai dengan kondisi serta karakteristik siswa di SDN Ngompro 2. Mahasiswa KKN menjalin kerjasama dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk merumuskan desain program, termasuk perencanaan, persiapan, pelatihan, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi kegiatan *Story Telling Indah 'Membaca Puisi'* sebagai sarana meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan umum pada siswa di SDN Ngompro 2.

b. Tahap Perencanaan dan Persiapan Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan perencanaan program yang meliputi penyusunan konsep kegiatan *Story Telling Indah 'Membaca Puisi'* dengan melibatkan peserta didik dan guru kelas, sasaran kegiatan ini untuk kelas IV, V, dan Vi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan tampil di depan umum. Mahasiswa juga menyiapkan materi tentang puisi untuk dipaparkan sebelum melaksanakan kegiatan membaca puisi dimulai.

c. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi pada kegiatan *Story Telling Indah 'Membaca Puisi'* di SDN Ngompro 2 difokuskan pada pemantauan dan pengukuran dampak terhadap kepercayaan diri serta kemampuan berbicara peserta didik. Mahasiswa KKN-T Berdampak memberikan pendampingan sesi latihan membaca puisi, umpan balik individual, dan diskusi kelompok untuk memperkuat ekspresi diri peserta didik, sambil memantau partisipasi aktif serta mengatasi hambatan seperti rasa malu.

3. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pertama kegiatan *Story Telling Indah 'Membaca Puisi'* Ngompro 2 diawali dengan observasi kondisi literasi melalui pengamatan dan wawancara singkat dengan

pihak sekolah. Hasil observasi digunakan sebagai dasar perencanaan program membaca puisi yang meliputi penentuan tujuan, sasaran kegiatan peserta didik, persiapan sarana dan prasarana serta aktivitas literasi seperti membaca dan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk tampil di depan umum yang di dampingi oleh guru dan mahasiswa KKN-T Berdampak UNIPMA. Pertemuan terakhir, evaluasi dilakukan untuk melihat partisipasi siswa dan efektivitas kegiatan literasi *Story Telling Indah 'Membaca Puisi'*.

4. Teknik Analisis (Indikator Keberhasilan Program)

Teknik analisis keberhasilan program *Story Telling Indah 'Membaca Puisi'* dilakukan di SDN Ngompro 2 menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi peserta didik dalam keterampilan membaca, berbicara, dan percaya diri sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Analisis didasarkan pada hasil observasi, pelaksanaan, serta evaluasi. Indikator keberhasilan program *Story Telling Indah 'Membaca Puisi'* ditetapkan berdasarkan keterlaksanaan kegiatan, partisipasi peserta didik, dan respon terhadap kegiatan literasi sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Program

Aspek	Capaian
Pemanfaatan kegiatan <i>Story Telling Indah 'Membaca Puisi'</i>	Minimal 80% peserta didik mampu aktif memanfaatkan sesi membaca puisi selama kegiatan storytelling berlangsung di kelas
Partisipasi peserta didik dalam kegiatan <i>Story Telling Indah 'Membaca Puisi'</i>	Minimal 75% peserta didik dapat mengikuti kegiatan membaca puisi bergiliran
Minat dan respon siswa	Lebih dari 75% siswa mampu menunjukkan respon positif terhadap kegiatan <i>Story Telling Indah 'Membaca Puisi'</i> ,



	ditunjukkan melalui antusiasme, keaktifan, dan peningkatan keberanian berbicara di depan umum
Keberlanjutan kegiatan	Kegiatan <i>Story Telling Indah</i> 'Membaca Puisi' sebagai sarana meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan umum tetap dimanfaatkan setelah kegiatan KKN melalui pendampingan guru kelas di SDN Ngompro 2

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan *Story Telling Indah* "Membaca Puisi" di SDN Ngompro 2 memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan budaya literasi, kemampuan berbicara, serta kepercayaan diri peserta didik. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, pendampingan latihan membaca puisi, serta evaluasi partisipasi dan respon siswa sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar peserta didik menunjukkan minat baca yang rendah dan kurang percaya diri ketika diminta membaca atau berbicara di depan kelas. Hal tersebut tampak dari sikap ragu-ragu, suara yang pelan, kurangnya ekspresi, serta keengganan tampil di depan teman-temannya. Kondisi ini sejalan dengan permasalahan yang diungkapkan pada tahap pendahuluan, yaitu rendahnya kemampuan literasi lisan dan kepercayaan diri siswa di SDN Ngompro 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Story Telling Indah "Membaca Puisi"

Aspek	Kondisi Awal	Target	Kondisi Akhir	Perentase
-------	--------------	--------	---------------	-----------

Pemanfaatan Kegiatan Literasi	Kegiatan membaca puisi belum rutin dilaksanakan	≥80% siswa terlibat aktif	Kegiatan membaca puisi dilaksanakan secara rutin dan terstruktur	87,5 %
Partisipasi Siswa	Partisipasi siswa rendah dan cenderung pasif	≥75% siswa aktif	Siswa aktif mengikuti kegiatan literasi dan tampil membaca puisi	75%
Minat dan Respon Siswa	Minat baca dan respon siswa rendah	≥75% siswa menunjukkan minat	Siswa antusias, fokus, dan menunjukkan respon positif	87,5 %
Kepercayaan diri	Siswa belum berani tampil di depan umum	≥80% siswa berani tampil	Siswa berani tampil, membaca puisi dengan ekspresi dan intonasi	90%



Setelah penerapan kegiatan *story telling membaca puisi*, terjadi perubahan yang cukup signifikan. Peserta didik mulai menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan, terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa saat sesi latihan membaca puisi, keberanian tampil ke depan kelas, serta kesediaan siswa untuk mencoba membaca puisi dengan ekspresi dan intonasi yang lebih baik. Pada pertemuan akhir, sebagian besar siswa mampu membacakan puisi dengan lafal yang lebih jelas, intonasi yang sesuai, serta ekspresi yang mencerminkan penghayatan terhadap isi puisi.

Hasil ini menunjukkan bahwa metode *story telling* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menegangkan, sehingga peserta didik merasa lebih nyaman untuk mengekspresikan diri. Dengan memposisikan kegiatan membaca puisi sebagai aktivitas bercerita, siswa tidak hanya fokus pada teks, tetapi juga pada penyampaian makna dan emosi, yang secara tidak langsung melatih keterampilan berbicara di depan umum. Temuan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa *story telling* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri siswa sekolah dasar karena sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa anak.

Selain peningkatan kemampuan berbicara, kegiatan ini juga berdampak pada tumbuhnya minat baca peserta didik. Melalui pembacaan puisi secara ekspresif, siswa menjadi lebih tertarik terhadap teks bacaan dan tidak lagi memandang kegiatan membaca sebagai aktivitas yang membosankan. Keterlibatan aktif siswa dalam membaca puisi menunjukkan bahwa literasi tidak hanya terbatas pada kegiatan membaca diam, tetapi dapat dikembangkan melalui aktivitas lisan yang komunikatif dan bermakna.

Dari sisi kepercayaan diri, hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang pada awalnya pasif dan malu mulai berani tampil dan berpartisipasi. Pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-T Berdampak

Universitas PGRI Madiun serta pemberian umpan balik positif mampu memperkuat rasa percaya diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan lingkungan belajar yang aman dan apresiatif sangat berperan dalam mendorong keberanian siswa untuk tampil di depan umum.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan *Story Telling Indah "Membaca Puisi"* efektif sebagai sarana peningkatan budaya literasi, kemampuan berbicara, dan kepercayaan diri peserta didik di SDN Ngompro 2. Temuan ini sejalan dengan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang menekankan pentingnya kegiatan literasi yang variatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, *story telling membaca puisi* dapat dijadikan sebagai alternatif kegiatan literasi yang aplikatif dan relevan untuk diterapkan di sekolah dasar.

Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *Story Telling Indah "Membaca Puisi"* efektif dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik di SDN Ngompro 2, khususnya pada keterampilan membaca, kemampuan berbicara, dan kepercayaan diri tampil di depan umum. Penerapan metode *story telling* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mendorong partisipasi aktif siswa, serta membantu siswa mengekspresikan isi puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang lebih baik.

Saran perbaikan yang dianggap perlu adalah agar kegiatan *story telling membaca puisi* dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam program literasi sekolah. Penelitian lanjutan yang relevan dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mengombinasikan dengan metode lain untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi dan kepercayaan diri siswa secara lebih mendalam.

Daftar Pustaka



- Bara, L. H. B., Budiman, B., Meylani, A., Ilmanun, L., Hasibuan, N. H., Siregar, R. T., & Luthfiyah, A. (2023). Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 104235 Desa Naga Timbul. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 625-631.
- Fitrianingsih, F., Masitha, D., & Abdussahid, A. (2025). Implementation of Literacy Culture as a Strategy in Improving the Public Speaking Ability of Elementary School Students. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 15(2), 305-315.
- Khairoes, D., & Taufina, T. (2019). Penerapan storytelling untuk meningkatkan keterampilan berbicara di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1038-1046.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufro, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh budaya literasi terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087-5099.
- Utami, P., Dewi, A. P., & Meylani, Y. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Minat Baca Siswa Kelas 3 SDN 105 Bengkulu Selatan Melalui Penggunaan Metode Storytelling. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 5(1), 88-95.
- Wahyuni, S., & Sukartiningsih, W. (2019). Pengaruh Teknik Story Reading dalam Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3).

